

ABSTRAK

E. SITI QORIATUS SOLIHAT, 1221030049, 2026. Kedewasaan Usia Empat Puluh Tahun pada QS. Al-Aḥqāf Ayat 15 (dalam Tafsīr Al-Munīr: Pendekatan Psikologi Perkembangan) Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Usia empat puluh tahun merupakan fase penting dalam kehidupan manusia karena pada masa ini seseorang diharapkan mencapai kematangan emosional, spiritual, dan intelektual. Al-Qur'an menegaskan hal tersebut dalam QS. Al-Aḥqāf ayat 15 sebagai usia tercapainya kedewasaan yang sempurna (*asyuddahū*). Namun, fenomena *midlife crisis* menunjukkan bahwa kematangan tersebut tidak selalu tercapai secara otomatis. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji konsep kedewasaan menurut Syekh Wahbah Az-Zuhailī dalam *Tafsīr Al-Munīr* serta mengaitkannya dengan teori psikologi perkembangan modern untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji serta menganalisis penafsiran QS. Al-Aḥqāf ayat 15 terkait batasan dan karakteristik kedewasaan pada usia empat puluh tahun menurut pandangan Syekh Wahbah Az-Zuhailī dalam *Tafsīr Al-Munīr*. Di samping itu, penelitian ini juga berupaya menjelaskan makna kedewasaan yang terkandung dalam ayat tersebut dengan konsep kematangan individu menurut perspektif psikologi perkembangan, sehingga dapat ditemukan keterkaitan antara nilai-nilai Al-Qur'an dan pendekatan ilmiah kontemporer. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data primer diperoleh dari *Tafsīr Al-Munīr* karya Syekh Wahbah Az-Zuhailī, khususnya penafsiran terhadap QS. Al-Aḥqāf ayat 15, serta berbagai literatur psikologi perkembangan yang membahas fase dewasa madya (*middle adulthood*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menurut Wahbah Az-Zuhailī, usia empat puluh tahun merupakan fase puncak kematangan manusia yang ditandai dengan kesempurnaan akal, kekuatan fisik, dan kedewasaan spiritual. Pada tahap ini individu memiliki kesadaran yang lebih mendalam untuk senantiasa bersyukur kepada Allah, berbakti kepada kedua orang tua, serta memperbanyak amal saleh. Sementara itu, dalam perspektif psikologi perkembangan, usia empat puluh tahun berada pada fase dewasa madya, yaitu masa ketika individu diharapkan mampu mencapai tahap *generativity*, yakni memberikan kontribusi yang bermakna bagi generasi berikutnya, membangun integritas diri, serta menghadapi berbagai konflik melalui pengelolaan emosi yang lebih stabil dan lebih baik.

Kata Kunci: Kedewasaan, Usia Empat Puluh Tahun, *Tafsīr Al-Munīr*, Psikologi Perkembangan, Erik Erikson.